

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keunggulan komparatif (*comperatif advantage*) untuk sektor pertanian, keunggulan ini merupakan modal fundamental bagi pertumbuhan ekonomi yang perlu didorong dan dikelola dengan baik. (Mudrajad, 2005), mengatakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan keunggulan komparatif akan memberikan perkembangan bukan hanya pada sektor itu saja melainkan sektor lain yang saling terikat. Sektor pertanian memiliki komoditi–komoditi penting atau unggulan di sektor pertanian pada suatau daerah merupakan suatu strategi regional untuk memacu pertumbuhan ekonomi, sehingga memberikan efek pengganda (*multiflitter effect*) pada sub sektor lainnya.

Indonesia negara agraris sektor pertanian merupakan salah satu penyokong perekonomian nasional di indonesia dengan kontribusi 12,72% terhadap produk domestik bruto tahun 2019 (BPS, 2020). Salah satu subsektor dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting adalah subsektor perkebunan. Menurut Bank Indonesia (2008), subsektor perkebunan mempunyai keunggulan komparatif jika dibandingkan dengan subsektor lainnya antara lain dilihat dari tersedianya lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan berada di kawasan dengan iklim menunjang, ketersediaan tenaga kerja, serta adanya pengalaman sealama krisis ekonomi yang membuktikan ketangguhan subsektor perkebunan.

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao L.*) sebagai salah satu tanaman perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan yang berperan dalam perolehan pendapatan, kesempatan kerja dan ekspor. Kakao merupakan komoditas ekspor perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat serta penghasil devisa bagi negara sehingga memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional.

Pengembangan usaha perkebunan kakao membutuhkan ketersediaan lahan yang luas, tenaga kerja yang cukup, modal dan sarana serta prasarana yang memadai. Indonesia masih memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan perkebunan kakao. Pengembangan usahatani kakao ke depan lebih diprioritaskan pada upaya intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan untuk meningkatkan produktivitas kebun kakao. Indonesia sebenarnya berpotensi untuk menjadi produsen utama kakao dunia apabila berbagai permasalahan utama yang dihadapi perkebunan kakao dapat diatasi dan usahatani kakao dikembangkan dan dikelola secara baik. Di samping itu, perbaikan mutu produksi, pengembangan industri pengolahan hasil, pengadaan sarana produksi, kelembagaan petani harus diperhatikan.

Sulawesi Selatan menempati urutan ke tiga penghasil kakao terbesar di Indonesia yakni 107.100 ton. (BPS, 2021). Hal ini menjadikan Sulawesi Selatan sebagai provinsi yang memiliki potensi dan mendukung tercapainya pengembangan usahatani kakao. Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam peningkatan produksi kakao dilihat dari ketersediaan lahan yaitu Kabupaten Pinrang. Berikut ini disajikan mengenai potensi luas dan produktifitas tanaman kakao di kabupaten pinrang.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Kakao di Kabupaten Pinrang, Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Luas Area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2018	19.585	10.555	0,53
2.	2019	19.576	11.002	0,56
3.	2020	19.576	11.099	0,56
4.	2021	18.958	9.237	0,48
5.	2022	18.957	8.411	0,44
Total		96.652	50.304	2,57
Rata-rata		19.330,4	10.060,8	0,514

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang, 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan perkembangan komoditas kakao yang ada di Kabupaten Pinrang. Luas Area dari 2018 hingga 2022 cenderung menurun dengan rata-rata 19.330,4 ha, Produksi Kakao cenderung menurun dengan rata-rata 10.060,8 ton, hingga produktivitas juga cenderung menurun dengan rata-rata 0,514 ton/ha.

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah penghasil kakao Sulawesi Selatan dengan mayoritas yang penduduknya sebagai petani. Salah satu hasil pertanian yang ada di daerah tersebut ialah kakao. Desa Benteng Paremba merupakan desa pengembangan tanaman kakao karena mayoritas penduduknya berusahatani kakao. Produksi kakao di desa tersebut belum optimal karena berbagai faktor seperti serangan hama dan penyakit, cuaca yang tidak menentu, teknologi budidaya oleh petani yang masih sederhana. Melihat permasalahan dan kendala tersebut maka produksi yang diperoleh belum optimal. Peningkatan produksi dapat diperoleh dengan mengalokasikan input produksi secara tepat dan berimbang. Hal ini berarti petani secara rasional melakukan usahatani dengan tujuan meningkatkan produksi untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan

usahatani kakao dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal usahatani kakao khususnya terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis mengangkat judul penelitian, dengan judul : **“Strategi Pengembangan Usahatani Kakao di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berapa jumlah produksi kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
2. Berapa jumlah pendapatan petani kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana kelayakan usahatani kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
4. Bagaimana faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
5. Bagaimana strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jumlah produksi kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Menganalisis jumlah pendapatan petani kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
3. Menganalisis kelayakan usahatani kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
4. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal usahatani kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
5. Merumuskan strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dan menambah pengetahuan mengenai strategi pengembangan usahatani kakao Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Bagi petani dapat menjadi tambahan wawasan untuk mengetahui strategi yang perlu di lakukan untuk pengembangan usahatani kakao.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dan referensi mengenai strategi pengembangan usahatani kakao.